

Penyusunan Dokumen Peta Jalan Transformasi Pembangunan Pendidikan Kabupaten Manggarai Barat 2025-2045

Marianus Tapung*, Agustinus Manfred Habur, Marselus Ruben Payong, Petrus Partus Redy Jaya, Yohanes Mariano Dangku, Kanisius Mandur
Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng, Indonesia
Email: marianustapung45@gmail.com*

Keywords:

Education Roadmap, Education Transformation, West Manggarai, Development Paradox, Local Wisdom.

Abstract

This community service (PkM) activity aims to develop the "Roadmap for the Transformation of Education in Manggarai Barat 2025–2045". The project is driven by the paradox of development in Labuan Bajo, a Super Priority Tourism Destination (DPSP), where physical infrastructure progress is not matched by the readiness of local human resources. The objective of this activity is to create a strategic document to address the skills gap and learning emergencies in Manggarai Barat and to serve as a long-term policy guide to improve education quality while integrating local wisdom. The document was developed using a triangulation approach, combining statistical data analysis, the CIPP evaluation model, SWOT analysis, and empirical validation through Focus Group Discussions (FGD). The result of this activity is a 776-page strategic plan document, including vision, mission, objectives, policies, strategic programs, and five pillars of transformation. These pillars cover areas such as improving teacher quality and integrating local wisdom into the curriculum. This document serves as a tool for mitigating risks related to skill gaps and learning emergencies, while also acting as a long-term policy guide to produce a Manggarai Barat generation rooted in culture and globally competitive.

Kata Kunci:

Peta Jalan Pendidikan, Transformasi Pendidikan, Manggarai Barat, Paradoks Pembangunan, Kearifan Lokal.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan menyusun dokumen Peta Jalan "Transformasi Pembangunan Pendidikan Kabupaten Manggarai Barat 2025–2045". Fenomena paradoks pembangunan di Labuan Bajo sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) menunjukkan bahwa kemajuan infrastruktur fisik belum diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia lokal. Tujuan dari kegiatan ini adalah menyusun dokumen strategis untuk mengatasi kesenjangan keterampilan dan darurat pembelajaran di Manggarai Barat, serta menjadi panduan kebijakan jangka panjang yang meningkatkan kualitas pendidikan dan mengintegrasikan kearifan lokal. Penyusunan dokumen menggunakan pendekatan triangulasi, menggabungkan analisis data statistik, model evaluasi CIPP, analisis SWOT, serta validasi empiris melalui Focus Group Discussion (FGD). Hasil kegiatan ini adalah dokumen rencana strategis sepanjang 776 halaman yang mencakup visi, misi, tujuan, kebijakan, program strategis, dan lima pilar transformasi pendidikan, termasuk penguatan mutu guru dan integrasi kearifan lokal dalam kurikulum. Dokumen ini berfungsi sebagai instrumen mitigasi risiko kesenjangan keterampilan dan darurat pembelajaran. Selain itu, dokumen ini menjadi navigasi kebijakan jangka panjang untuk

PENDAHULUAN

Penyusunan Peta Jalan (*Roadmap*) Transformasi Pembangunan Pendidikan Kabupaten Manggarai Barat 2025–2045 merupakan sebuah langkah strategis berbasis prinsip *ante factum*, yakni sebuah upaya sadar untuk menyiapkan landasan berpikir dan instrumen kebijakan sebelum tindakan transformatif dilakukan secara masif. Sebagai wilayah yang telah ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP), Labuan Bajo saat ini berada di persimpangan sejarah yang krusial. Ledakan investasi fisik dan pertumbuhan ekonomi sektor jasa yang melesat cepat menciptakan "paradoks pembangunan" yang nyata, di mana kemajuan infrastruktur tidak berbanding lurus dengan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) lokal (Kiwang & Arif, 2020) (Sukur & Sanjiwani, 2023). Tanpa adanya desain perencanaan yang matang, Manggarai Barat berisiko mengalami fenomena "kolonialisme ekonomi internal", sebuah kondisi di mana masyarakat asli hanya menjadi penonton atau pekerja kasar di tengah kemajuan daerahnya sendiri akibat ketimpangan kompetensi dan pendidikan (Banunu, 2021).

Oleh karena itu, dokumen ini disusun sebagai instrumen mitigasi risiko yang komprehensif untuk menjawab berbagai ancaman sistemik pendidikan di masa depan. Mitigasi ini mencakup pencegahan terhadap krisis mutu pembelajaran (*schooling without learning*), pengikisan identitas budaya lokal akibat arus globalisasi pariwisata, serta kegagalan penyerapan tenaga kerja lokal di sektor strategis (Dhiu, 2021). Melalui kemitraan strategis antara Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Barat dengan Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng, penyusunan peta jalan ini mengintegrasikan kekuatan akademis dan kebutuhan praktis kebijakan. Sinergi ini memastikan bahwa setiap program yang dirancang memiliki landasan ilmiah yang kokoh (*evidence-based*) namun tetap memiliki legitimasi sosial yang kuat karena berakar pada nilai-nilai kearifan lokal seperti *Wuat Wa'i* dan *Lonto Leok* (Salesman, 2017).

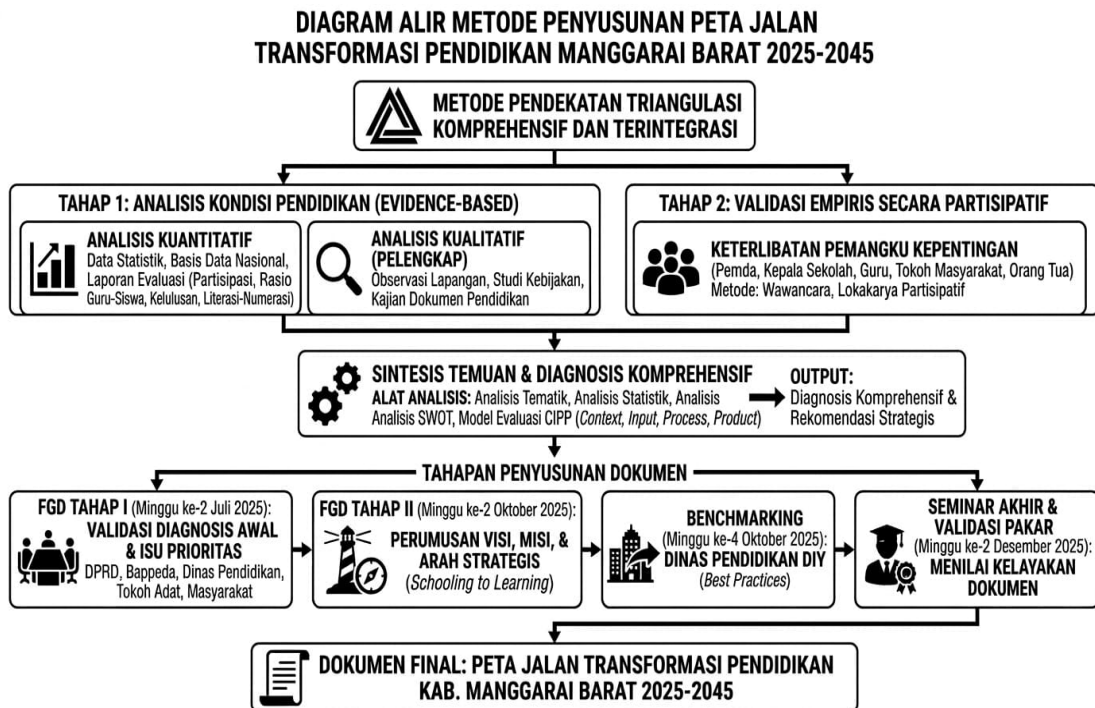
Secara spesifik, penyusunan Dokumen Peta Jalan Transformasi Pembangunan Pendidikan ini memiliki empat tujuan utama sebagai berikut: Pertama, mendiagnosis Akar Masalah secara Presisi: Melakukan pemetaan kondisi eksisting pendidikan melalui pendekatan triangulasi (data statistik, survai, dan FGD) guna mengidentifikasi hambatan struktural maupun kultural dalam sistem pendidikan daerah (Bryson, 2018) kedua, merumuskan Visi dan Arah Kebijakan Transformatif: Menetapkan arah pembangunan pendidikan jangka panjang yang mampu menyelaraskan antara pelestarian nilai budaya lokal dengan tuntutan kompetensi global di era digital dan industri pariwisata premium (Anisa, 2022) ketiga, menyediakan Panduan Operasional (Action Plan): Mengonkretkan pilar-pilar strategis ke dalam klaster program unggulan yang dapat diimplementasikan secara lintas sektor, mulai dari penguatan literasi dasar hingga revitalisasi pendidikan vokasi (Johnson, 2023) dan keempat, menjamin keberlanjutan kebijakan (*Sustainability Control*): Menciptakan kerangka hukum dan manajerial yang konsisten guna memitigasi risiko politis "ganti pemimpin ganti kebijakan", sehingga transformasi pendidikan tetap berjalan sesuai koridor yang direncanakan melampaui siklus politik daerah (Dimas Alfariysi et al., 2023).

Kegiatan penyusunan peta jalan ini memberikan manfaat baik secara teoretis, praktis, maupun kebijakan. Secara teoretis, dokumen ini memperkaya khasanah ilmu perencanaan pendidikan daerah, khususnya dalam konteks wilayah dengan disparitas tinggi antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas SDM. Pendekatan triangulasi yang memadukan analisis statistik, model evaluasi CIPP, dan validasi empiris partisipatif dapat menjadi rujukan metodologis bagi kegiatan serupa di daerah lain. Secara praktis, peta jalan ini menjadi panduan konkret bagi Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dalam menyusun program intervensi pendidikan jangka panjang (2025–2045), termasuk prioritas seperti *Teacher Training Academy* dan integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum. Secara kebijakan, dokumen ini berfungsi sebagai instrumen advokasi untuk mendorong pengesahan Peraturan Daerah (Perda) tentang transformasi pendidikan, sehingga keberlanjutan program tidak tergantung pada pergantian kepemimpinan daerah. Selain itu, bagi masyarakat lokal, manfaat langsung yang diharapkan adalah meningkatnya akses terhadap pendidikan berkualitas, relevansi keterampilan dengan pasar kerja pariwisata premium, serta penguatan identitas budaya di tengah arus globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penyusunan Peta jalan ini diawali dengan analisis kondisi pendidikan di Kabupaten Manggarai Barat menggunakan pendekatan triangulasi komprehensif dan terintegrasi, yaitu kerangka analisis yang memadukan berbagai sumber data, metode, dan perspektif untuk menghasilkan diagnosis pendidikan yang akurat dan berbasis bukti. Tahap pertama berfokus pada analisis berbasis bukti (*evidence-based analysis*) dengan memanfaatkan data statistik pendidikan, basis data nasional, serta laporan evaluasi pendidikan. Data kuantitatif yang dianalisis meliputi indikator penting seperti tingkat partisipasi sekolah, rasio guru–siswa, angka kelulusan, serta capaian literasi dan numerasi (Indra et al., 2021). Analisis ini dilengkapi dengan data kualitatif melalui observasi lapangan, studi kebijakan, dan kajian dokumen pendidikan guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang kondisi pendidikan, baik dari aspek angka maupun konteks sosial dan praktik pembelajaran.

Tahap kedua menekankan validasi empiris secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, kepala sekolah, guru, tokoh masyarakat, dan orang tua. Temuan awal diperdalam melalui wawancara dan lokakarya partisipatif sebagai ruang klarifikasi dan interpretasi bersama. Selanjutnya, seluruh temuan disintesis melalui analisis tematik, statistik, SWOT (Restiawati et al., 2025) (Sureerattanan, 2013), serta model evaluasi CIPP (context, input, process, product) untuk menghasilkan diagnosis komprehensif dan rekomendasi strategis (Stufflebeam & Zhang, 2017).



Gambar 1. Diagram Alir Pendekatan dan Metode Penyusunan Dokumen Peta Jalan Transformasi Pembangunan Pendidikan Manggarai Barat 2025-2045

Sumber: Dokumen Tim PkM Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng, 2025

Berdasarkan analisis tersebut, disusun tahapan penyusunan Dokumen Peta Jalan Transformasi Pendidikan. FGD Tahap I (minggu ke-2 Juli 2025) bertujuan memvalidasi diagnosis awal dan mengidentifikasi isu prioritas bersama DPRD, Bappeda, Dinas Pendidikan, tokoh adat, dan masyarakat. FGD Tahap II (minggu ke-2 Oktober 2025) difokuskan pada perumusan visi, misi, dan arah strategis transformasi dari schooling menuju learning. Demi memperkuat temuan-temuan dan hasil analisis dan berbagai temuan pada kegiatan FGD, tim penyusun bersama personil Dinas PKO Manggarai Barat melakukan benchmarking ke salah satu dinas pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada minggu ke-4 Oktober 2025. Demi pertanggungjawaban akademik dan saintifik, tim penyusun menyerahkan dokumen peta jalan kepada para pakar kebijakan publik dari UGM Yogyakarta dan pakar Pembangunan Sumber Daya Manusia dari UCB Kupang untuk divalidasi dari segi administratif dan substantif. Kegiatan validasi berlangsung pada minggu ke-4 dan November dan minggu ke-1 Desember 2025. Tahap final adalah seminar akhir yang dilaksanakan pada minggu ke-2 Desember 2025, bertempat di Labuan Bajo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan: Diagnosis Kondisi Eksisting Pendidikan

Pada tanggal 18 Juli 2025, Tim PkM Unika Santu Paulus Ruteng menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) Tahap I bertema "Menyelami Kondisi Eksisting Pendidikan Manggarai Barat". Kegiatan ini melibatkan 40 pemangku kepentingan strategis, mulai dari unsur DPRD, Bappeda, Dinas PKO, hingga tokoh adat dan masyarakat. Forum ini bertujuan untuk melakukan validasi empiris terhadap diagnosis awal serta mengidentifikasi isu-isu

prioritas yang menghambat kemajuan pendidikan di daerah Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) ini.



Gambar 2. Kegiatan FGD Tahap 1 membahas Kondisi Eksisting Pembangunan Pendidikan di Kabupaten Manggarai Barat, 18 Juli 2025



Gambar 3. Foto Bersama Peserta FGD setelah membahas dan Mendiskusikan Kondisi Eksisting, 18 Juli 2025

Sumber: Dokumentasi Tim PkM Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng, 2025)

Hasil diskusi secara tajam menegaskan adanya "Paradoks Pembangunan", di mana kemajuan infrastruktur fisik tidak selaras dengan kualitas SDM. Isu kritis yang mengemuka meliputi rendahnya mutu fundamental siswa (literasi-numerasi), rendahnya rasio guru bersertifikasi profesional (25,6%), serta tata kelola data dan anggaran yang belum terintegrasi. Sebagai respons, forum menyepakati 5 Pilar Strategis sebagai fondasi Roadmap 2025-2045: (1) Transformasi Kualitas GTK, (2) Penguatan Pembelajaran Fundamental, (3) Relevansi Pendidikan Vokasi berbasis Budaya, (4) Tata Kelola Adaptif-Digital, dan (5) Kolaborasi Multisektor. Konsensus ini menekankan pentingnya integrasi kearifan lokal (Wuat Wa'i dan Lonto Leok) guna memastikan transformasi pendidikan yang memiliki legitimasi kultural dan daya saing global.

Berdasarkan analisis sistemik menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) dan SWOT, Tim PkM menemukan bahwa sistem pendidikan di Kabupaten Manggarai Barat berada dalam situasi kritis sekaligus menyimpan peluang transformasi yang besar. Pada aspek Konteks, teridentifikasi fenomena Paradoks Pembangunan. Status Labuan Bajo sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) telah mendorong investasi masif, namun Indikator Pembangunan Manusia (IPM) masih berada pada angka 66,19 dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) baru mencapai 8,12 tahun (setara kelas 2 SMP). Kondisi ini menciptakan risiko ketimpangan, di mana masyarakat lokal berpotensi hanya menjadi penonton di tengah pertumbuhan ekonomi daerah. Dari sisi Input, ditemukan fenomena "Input Ilusi". Secara administratif, 95,7% guru telah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1/D4, namun kualitas profesional sangat menantang karena hanya 25,6% guru yang memiliki sertifikat pendidik. Selain itu, alokasi anggaran pendidikan yang mencapai 20% APBD masih bersifat input-based dan sangat tergantung (76%) pada dana transfer pusat, sehingga minim fleksibilitas

untuk inovasi mutu. Pada aspek Proses, evaluasi menunjukkan adanya fenomena *Schooling without Learning*. Rapor pendidikan mencatat skor Literasi (52,7) dan Numerasi (49,8) masih di bawah rata-rata nasional, yang diperparah dengan "jalur pipa bocor" pada aksesibilitas: angka partisipasi menurun tajam dari jenjang SD (94,15%) ke SMP (83,13%) hingga SMA/SMK yang hanya tersisa 63,59%.

Akibatnya, pada aspek Produk, sistem pendidikan menghasilkan kesenjangan keterampilan (*skill gap*) yang lebar (Bitsadze & Janadze, 2025). Lulusan lokal, khususnya dari SMK, belum mampu memenuhi standar industri pariwisata premium yang menuntut penguasaan bahasa asing dan kompetensi digital aktif. Hal ini tercermin dari dominasi tenaga kerja luar daerah pada posisi strategis di industri perhotelan dan jasa pariwisata Labuan Bajo (Räikkä, 2025).

Perumusan Visi-Misi, Tujuan, Arah Kebijakan, dan Program Strategis.

Melanjutkan diagnosis mendalam pada tahap awal, Tim PkM dari Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) Tahap II pada 10 Oktober 2025 sebagai forum strategis untuk mentransformasikan temuan masalah pendidikan menjadi kerangka solusi yang sistematis. Pertemuan ini berfokus pada perumusan visi, misi, arah kebijakan, serta program prioritas bagi pembangunan pendidikan di Kabupaten Manggarai Barat. Inti dari diskusi adalah penguatan pergeseran paradigma dari *schooling* menuju *learning*, yakni perubahan orientasi dari sekadar kehadiran siswa di sekolah menuju pencapaian kualitas hasil belajar yang nyata. Dalam forum ini, para pemangku kepentingan secara kolektif menyepakati visi bersama: “Transformasi Pendidikan untuk Generasi Manggarai Barat: Berakar pada Budaya, Unggul dalam Kompetisi Global.” Visi ini menegaskan bahwa pengembangan pendidikan harus tetap berpijak pada identitas budaya lokal sekaligus mempersiapkan generasi muda untuk berkompetisi dalam ekonomi global, terutama dalam merespons perkembangan pesat sektor pariwisata di Labuan Bajo sebagai destinasi pariwisata kelas dunia.

Untuk mewujudkan visi tersebut, forum FGD II merumuskan empat misi strategis yang menjadi fondasi transformasi pendidikan. Pertama, memperluas akses dan pemerataan pendidikan berkualitas bagi seluruh anak Manggarai Barat guna mengatasi kesenjangan geografis. Kedua, meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan dengan fokus pada pemulihan literasi dan numerasi dasar. Ketiga, menyelaraskan sistem pendidikan dengan kebutuhan pembangunan daerah dan tuntutan pasar kerja global melalui penguatan pendidikan vokasi yang relevan dengan industri pariwisata. Keempat, membangun tata kelola pendidikan yang efektif, akuntabel, dan kolaboratif melalui pemanfaatan data serta teknologi digital. Adapun keempat misi ini kemudian diterjemahkan ke dalam tujuan strategis yang terukur, dengan target bahwa pada tahun 2045 Manggarai Barat memiliki fondasi sumber daya manusia yang lebih tangguh, yang tercermin dari peningkatan capaian indikator Rapor Pendidikan serta meningkatnya jumlah tenaga kerja lokal tersertifikasi pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. (<https://timexkupang.fajar.co.id/2025/12/21/unika-ruteng-serahkan-roadmap-pembangunan-pendidikan-di-mabar/>).



Gambar 4. FGD Tahap 2, Membahas Arah transformasi, Visi-misi, Tujuan, Arah Kebijakan Strategis, 10 Oktober 2025



Gambar 5. FGD Tahap 2, Presentasi/Diskusi Arah transformasi, Visi-misi, Tujuan, Arah Kebijakan Strategis, 10 Oktober 2025

Sumber: Dokumentasi Tim PkM Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng, 2025

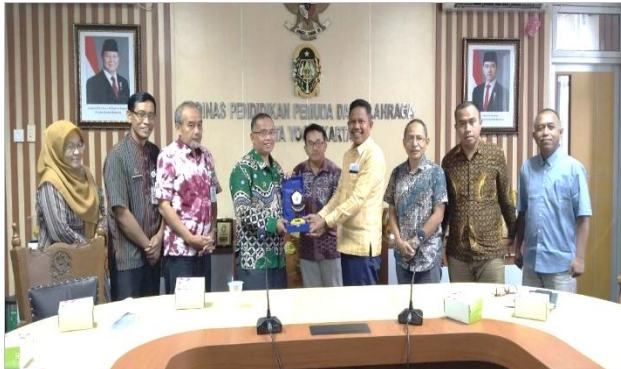
Sebagai instrumen operasional, arah kebijakan strategis tersebut diterjemahkan ke dalam lima klaster program unggulan lintas sektor. Klaster pertama, percepatan literasi dan numerasi dasar melalui integrasi intervensi gizi dan pembelajaran kontekstual sejak usia dini. Klaster kedua, Teacher Training Academy Mabur, yaitu program peningkatan kompetensi guru secara masif yang menekankan literasi digital dan pendekatan pedagogi humanistik. Klaster ketiga, penguatan vokasi pariwisata terintegrasi melalui skema co-teaching antara sekolah dan praktisi industri perhotelan serta pelatihan bahasa asing. Klaster keempat, inovasi pembiayaan pendidikan melalui platform “Wuat Wa’i Digital”, yang memobilisasi dukungan masyarakat secara transparan untuk peningkatan sarana pendidikan. Klaster kelima, penguatan sistem data pendidikan “Mabar Pintar” yang mengintegrasikan data pendidikan, kesehatan siswa, dan kebutuhan pasar kerja. Dua program prioritas yang direkomendasikan untuk segera dijalankan dalam rencana aksi 2025–2026 adalah program gizi dan literasi lintas sektor serta pembentukan Teacher Training Academy sebagai fondasi awal transformasi pendidikan daerah (<https://timexkupang.fajar.co.id/2025/12/21/unika-ruteng-serahkan-roadmap-pembangunan-pendidikan-di-mabar/>).

Tahap Finalisasi: Benchmarking, Validasi Pakar, dan Legitimasi Publik

Sebagai upaya penguatan substansi dan teknis, Tim PkM Unika Santu Paulus Ruteng melaksanakan kegiatan Studi Banding (Benchmarking) ke Disdikpora Kota Yogyakarta pada tanggal 30-31 November 2025. Kunjungan ini menjadi krusial untuk mempelajari best practices dalam empat area kunci: manajemen data pendidikan terintegrasi, pengembangan literasi digital bagi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), pemanfaatan teknologi instruksional, serta model integrasi kearifan lokal dalam kurikulum. Hasil dari studi banding ini kemudian diadaptasi ke dalam Action Plan Manggarai Barat, memastikan bahwa Pilar IV mengenai tata kelola digital memiliki rujukan praktik yang telah teruji keberhasilannya.

Memasuki bulan Desember 2025, draf Roadmap menjalani uji akademik melalui Validasi Pakar. Dokumen dikirimkan kepada dua ahli bereputasi, yakni Prof. Dr. Gabriel Lele (Pakar Kebijakan Publik UGM) dan Prof. Dr. Frans Salesman (Pakar Pembangunan SDM UCB). Kedua pakar memberikan penilaian bahwa dokumen ini "Sangat Layak

Ditindaklanjuti". Meskipun secara substantif dinilai komprehensif, para pakar memberikan rekomendasi strategis untuk memperdalam analisis pohon masalah (problem tree) guna menjamin presisi intervensi kebijakan hingga ke tingkat satuan pendidikan (<https://berita.rri.co.id/ende/regional/2052401/pemkab-manggarai-barat-luncurkan-roadmap-transformasi-pendidikan-2025-2045>).



Gambar 6. *Benchmarking* Disdikpora Kota Yogyakarta



Gambar 7. Presentasi dan Diskusi pada kegiatan *Benchmarking* Disdikpora Kota Yogyakarta



Gambar 8. Seminar Akhir di Labuan Bajo, tanggal 19 Desember 2025



Gambar 9. Penyerahan Dokumen Roadmap kepada Pemerintah Daerah Manggarai Barat

Sumber: Dokumentasi Tim PkM Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng, 2025

Rangkaian kegiatan PkM ini dipuncaki dengan Seminar Akhir pada 19 Desember 2025 di Labuan Bajo. Di hadapan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), Tim PkM memaparkan hasil akhir dokumen Peta Jalan Transformasi Pembangunan Pendidikan 2025-2045. Acara ini diakhiri dengan penyerahan dokumen secara resmi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Barat. Penyerahan ini menandai peralihan dokumen dari draf akademik menjadi panduan kebijakan resmi, yang diharapkan mampu menavigasi transformasi pendidikan Manggarai Barat menuju masa depan yang inklusif, berakar pada budaya, dan unggul secara global (<https://infomabar.manggaraiarakab.go.id/pemkab-mabar-kerjasama-unika-st-paulus-ruteng-luncurkan-peta-jalan-pembangunan-pendidikan-mabar-2025-2045/>.)

Pembahasan: Strategi Transformasi dan Penguatan Sistem Pendidikan

Berdasarkan temuan diagnosis yang mendalam, pembahasan strategis dalam penyusunan Roadmap ini diarahkan pada sebuah upaya perbaikan sistemik melalui Model Strategi Turn-Around. Strategi ini berangkat dari tesis bahwa Kabupaten Manggarai Barat saat ini berada pada posisi yang terlalu potensial untuk sekadar bertahan, namun fondasi internalnya belum cukup kuat untuk melakukan ekspansi besar-besaran tanpa perbaikan kualitas dasar. Oleh karena itu, kebijakan transformasi dialihkan dari sekadar mengejar angka partisipasi fisik (schooling) menuju penguatan substansi pembelajaran yang bermakna (learning) (Tapung et al., 2018).

Fokus utama pembahasan tertuju pada rekonstruksi Lima Pilar Strategis sebagai navigasi utama untuk menyumbat "kebocoran" sistem pendidikan. Temuan mengenai rendahnya rasio guru bersertifikasi (25,6%) dan rendahnya skor literasi-numerasi menuntut pilar pertama dan kedua menjadi prioritas absolut. Transformasi kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) tidak lagi dipandang sebagai pemenuhan administrasi sertifikasi, melainkan penguatan kompetensi pedagogik melalui inisiasi Teacher Training Academy (TTA) Mabar. Hal ini diperkuat dengan pembahasan mengenai perlunya reformasi tata kelola berbasis data (evidence-based policy) yang mengadopsi best practices dari Disdikpora Yogyakarta. Integrasi teknologi dalam manajemen data diharapkan mampu memitigasi isu "Input Ilusi", sehingga alokasi anggaran pendidikan yang mencapai 20% APBD dapat dialokasikan secara presisi pada program-program peningkatan mutu, bukan hanya pada belanja rutin.

Selanjutnya, pembahasan mengenai relevansi vokasi menekankan pada pengintegrasian kearifan lokal ke dalam kurikulum yang selaras dengan dinamika Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP). Di sini, nilai-nilai seperti Wuat Wa'i dan Lonto Leok tidak sekadar menjadi bahan ajar, tetapi ditransformasikan menjadi instrumen kebijakan. Platform "Wuat Wa'i Digital" lahir sebagai solusi atas keterbatasan fiskal daerah dengan memobilisasi dana gotong royong pentahelix secara transparan (Tapung, 2024). Sementara itu, Lonto Leok menjadi filosofi dasar dalam pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, memastikan adanya local ownership yang kuat terhadap setiap kebijakan pendidikan yang diambil.

Hasil validasi dari para pakar menjadi penguat teoretis sekaligus praktis dalam pembahasan ini. Penilaian "Sangat Layak Ditindaklanjuti" menunjukkan bahwa struktur Roadmap ini telah memenuhi standar akademik kebijakan publik yang unggul. Namun, catatan kritis mengenai pendalaman Analisis Pohon Masalah (Problem Tree) menjadi perhatian utama Tim PkM untuk mempertajam cascading kinerja. Hal ini berarti setiap intervensi kebijakan di tingkat Dinas (Makro) harus memiliki korelasi logis yang jelas dengan perubahan praktik instruksional di ruang kelas (Mikro), guna memastikan masalah literasi-numerasi terselesaikan secara tuntas (Sagita et al., 2019).

Sebagai penutup, disepakati bahwa keberlanjutan transformasi ini harus memiliki "sabuk pengaman" hukum dan politik. Pengikatan Roadmap dalam bentuk Peraturan Daerah (PERDA) merupakan langkah krusial untuk memitigasi risiko politik "ganti pemimpin ganti kebijakan". Dengan adanya legitimasi hukum ini, target-target strategis dalam Roadmap 2025-2045 akan tetap konsisten dan terjaga, sehingga masyarakat lokal Manggarai Barat benar-benar

bertransformasi dari sekadar "penonton" kemajuan pariwisata menjadi aktor utama dan penggerak ekonomi di daerahnya sendiri (Sari & Widiyanto, 2024).

Dengan demikian, dokumen Peta Jalan ini disusun secara sistematis untuk menavigasi masa depan pendidikan di Manggarai Barat. Dokumen dengan jumlah 776 halaman ini dimulai pada Bagian I: Analisis Kondisi Existing, yang meletakkan fondasi diagnostik melalui empat bab awal. Bab 1: Pendahuluan menguraikan urgensi transformasi di tengah ledakan investasi DPSP. Selanjutnya, Bab 2: Analisis Kondisi Eksternal dan Bab 3: Analisis Kondisi Internal membedah peluang serta hambatan nyata di lapangan. Seluruh data tersebut disintesis dalam Bab 4: Analisis SWOT dan Model Evaluasi CIPP, yang secara tajam mengonfirmasi fenomena paradoks pembangunan daerah. Bagian II: Strategi, Arah Kebijakan, Dan Program Prioritas. Inti dari transformasi ini dirumuskan dalam Bab 5: Visi dan Misi Transformasi Pendidikan, yang mengusung paradigma "Berakar pada Budaya, Unggul dalam Kompetisi Global". Visi tersebut kemudian diturunkan secara operasional ke dalam Bab 6: Strategi dan Arah Kebijakan Transformasi Pendidikan, Bab 7: Program dan Kegiatan Prioritas (seperti Teacher Training Academy), serta Bab 8: Kebutuhan Sumber Daya untuk memastikan ketersediaan dukungan finansial dan non-finansial. Sistematika ini ditutup dengan mekanisme pengendalian pada Bagian III (Bab 9-11) dan Bagian IV sebagai kesimpulan penutup, guna menjamin keberlanjutan kebijakan lintas periode kepemimpinan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan strategis ini telah berhasil merumuskan Dokumen Peta Jalan Transformasi Pembangunan Pendidikan Kabupaten Manggarai Barat 2025–2045 setebal 776 halaman yang komprehensif dan tervalidasi. Melalui pendekatan triangulasi yang memadukan analisis data statistik dengan validasi empiris pemangku kepentingan, dokumen ini memberikan diagnosis jujur atas fenomena "paradoks pembangunan" dan "darurat pembelajaran" di daerah DPSP. Kesimpulan utama menunjukkan bahwa transformasi pendidikan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui paket kebijakan terintegrasi yang menyentuh aspek kualitas pendidik, penguatan literasi-numerasi, serta relevansi kurikulum dengan industri pariwisata.

Penyusunan peta jalan ini menjadi tonggak sejarah bagi daerah untuk melakukan lompatan strategis melalui model strategi turn-around. Keberhasilan implementasi dokumen monumental ini kini sangat bergantung pada komitmen kolektif (local ownership), pengikatan hukum melalui Perda untuk menjamin keberlanjutan lintas rezim, serta integrasi nilai kearifan lokal sebagai jiwa pendidikan. Dengan navigasi yang presisi, Manggarai Barat siap mencetak generasi unggul yang berakar pada budaya dan kompetitif secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R. (2022). *BIJMT : Brilliant International Journal Of Local Based Educational Tourism Development Strategy Management in East Java*.
- Banunu, N. (2021). Ketimpangan Pendidikan di Nusa Tenggara Timur: Evaluasi Kurva Kuznet dan Determinannya Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju. *J Star*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.5300/jstar.v1i1.9>
- Bitsadze, E., & Janadze, L. (2025). Transformation of economics education: innovations and priorities in the digital era. 150–152. <https://doi.org/10.64076/iedc250710.21>

- Bryson, J. M. (2018). Strategic planning for public and nonprofit organizations. *Public Administration Review*. <https://doi.org/10.1111/puar.12866>
- Dhiu, M. (2021). Potret Permasalahan Pendidikan Sekolah Dasar Di Nusa Tenggara Timur. *SNFKIP Sanata Dharma, Uud* 1945, 373–387. <https://e-conf.usd.ac.id/index.php/fkip/2021/paper/viewFile/714/162>
- Dimas Alfarisyi, M., Al Hasani, N., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Jambi, U. (2023). Jurnal Politikom Indonesia: Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Melalui Pendidikan Demokrasi Siti Tiara Maulia. *Ilmu Politik Dan Ilmu Komunikasi*, 8(1), 60–68. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesia><https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesia>
- Dutta, D. (2002). Effects of Globalisation on Employment and Poverty in Dualistic Economies: The Case of India.
- Gustia, H., Haryanto, L. I., Hendrawati, T. Y., & Mahendra, O. (n.d.). Development of Educational Tourism Model Based on Local Competency at Sangkhom Islam Wittaya School.
- HE, H., Zumitzavan, V., & YANG, W. (2025). Integrating Local Communities into Sustainable Tourism Development: Strategic Policy Perspectives along the China-Laos High-Speed Railway. *International Journal of Environmental Sciences*, 1–17. <https://doi.org/10.64252/mn90ay52>
- Indra, R., Komariah, A., & Kurniatun, T. C. (2021). Transformation of Educational Quality Assurance Concepts and Practices to Reduce the Gap in School Self-Evaluation Results With Accreditation Evidence From Indonesia. *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 526(Icream 2020), 313–319. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.070>
- Johnson, M. (2023). Strategic planning and organizational effectiveness in schools. *Journal of Organizational Psychology and Educational Management*. <https://doi.org/10.69610/j.jopem.20230611>
- Kiwang, A. S., & Arif, F. M. (2020). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.7290>
- Permana, R., & Lesmana, C. (2018). Pemetaan Kebutuhan Guru di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.26418/jp.v4i2.27272>
- Posma Sariguna Johnson Kennedy, Suzanna Josephine L. Tobing, Rutman L. Toruan, Nomleni, A., & Lina, S. (2022). Discussion Activities on Educational Problems at the Border of Nusa Tenggara Timur with Nusa Cendana University Students. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(3), 333–337. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i3.738>
- Räikkä, J. (2025). The Matthew Effect and Ethics. *The Heythrop Journal*. <https://doi.org/10.1111/heyj.70004>
- Restiawati, Y., Komariyah, L., Dwiyono, Y., Masruhim, A., Hidayanto, D., & Haryaka, U. (2025). SWOT Based Principal Strategy (Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats) in Improving the Quality of Muara Badak Integrated Islamic Elementary School. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 7, 510–524. <https://doi.org/10.24903/bej.v7i2.2051>
- Sagita, N. I., Deliarnoor, N. A., & Afifah, D. (2019). Local content curriculum implementation in the framework of nationalism and national security. *Central European Journal of International and Security Studies*, 13(4), 91–103.

- Salesman, F. (2017). PETA JALAN PEMBANGUNAN KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2016-2021. *Unnes Journal of Public Health*, 6, 266–270. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i4.16783>
- Sari, I. R., & Widiyanto, N. (2024). Prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat. 5(4).
- Sariguna Johnson Kennedy, P., Josephine Tobing, S. L., Toruan, R. L., Tampubolon, E., & Nomleni, A. (2019). Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 619–629. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5733/4115>
- Stufflebeam, D., & Zhang, G. (2017). The CIPP evaluation model. *Evaluation and Program Planning*.
- Sukur, M. P. S., & Sanjiwani, P. K. (2023). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Coal, Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 11(1), 138. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2023.v11.i01.p18>
- Sureerattanan, N. (2013). Applying SWOT Analysis to Solve a Learning Problem: An Experiential Case at Thai-Nichi Institute of Technology. July 2013. <https://doi.org/10.2991/erse.2013.50>
- Suyasa, I., Octafian, R., Sugiarto, S., & Priyanto, S. (2024). Vanaprastha Tourism: A New Foundation for Enhancing Bali's Cultural Tourism Resiliency. *Journal of Resilient Economies* (ISSN: 2653-1917), 4. <https://doi.org/10.25120/jre.4.1.2024.4085>
- Tapung, M. (2024). Enhancing Indonesian Teachers Pedagogical Competence and Professionalism: A Regional Case Study in East Nusatenggara. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.001392>
- Tapung, M., Maryani, E., & Supriatna, N. (2018). Improving students' critical thinking skills in controlling social problems through the development of the emancipatory learning model for junior high school social studies in manggarai. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 162–176. <https://doi.org/10.17499/jsse.23826>
- Yusuf, Q., Marimuthu, S., & Yusuf, Y. Q. (2018). Multicultural Awareness and Practices among Malaysian Primary School Teachers. *Al-Ta Lim Journal*, 25(2), 97–107. <https://doi.org/10.15548/jt.v25i2.446>